

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan secara rinci metode yang merupakan panduan kegiatan penelitian. Uraian meliputi: desain, tahapan, variabel, subyek, instrumen, dan teknis analisis penelitian.

A. Desain Penelitian

Studi ini merupakan penelitian pengembangan. Metode dan strategi semacam ini biasa dipakai dalam penelitian untuk menghasilkan produk atau model pendidikan tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Borg & Gall, 1989). Penelitian dan pengembangan ini dilakukan secara bertahap. Pengembangan model dimulai dari analisis kebutuhan akan layanan bimbingan karier bagi para siswa SMA hingga pengujian keefektifan model bimbingan dan konseling karier yang tengah dikembangkan.

Pada dasarnya tahapan-tahapan studi mengikuti langkah-langkah yang umumnya digunakan pada penelitian dan pengembangan (Sugiyono, 2009; Borg & Gall, 1989). Langkah-langkah penggunaan metode penelitian dan pengembangan itu mencakup: analisis potensi dan masalah, pengumpulan data atau informasi, merancang produk, memvalidasi rancangan, merevisi rancangan, ujicoba produk, revisi produk, ujicoba pemakaian, revisi akhir produk, lalu produksi masal. Dalam studi ini tahapan kegiatan penelitian meliputi: studi pendahuluan, perancangan model hipotetik, uji kelayakan model, dan uji keefektivitas model. Tahap kegiatan selanjutnya adalah diseminasi dan distribusi model. Setiap tahapan terdiri atas sejumlah kegiatan yang membangun rumusan model hingga

ditemukan model akhir yang efektif. Uraian kegiatan masing-masing tahapan penelitian disajikan berikut ini.

B. Tahapan Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan pokok pada studi pendahuluan ini meliputi kajian pustaka dan kajian empirik. Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan untuk menelaah konsep-konsep model bimbingan dan konseling karier dan teori Holland dan konsep-konsep pemahaman diri karier serta pemahaman informasi karier. Melalui kajian literatur, juga dilakukan telaahan hasil-hasil hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan Teori Holland dalam bimbingan dan konseling karier, pemahaman diri karier dan informasi karier. Pengajian tentang teori-teori karier dan kepribadian serta ancangan-ancangan bimbingan karier merupakan bagian telaahan yang dilakukan pada tahap ini. Terutama sekali pembahasan tentang aspek-aspek diri karier yang penting bagi keberhasilan dalam suatu bidang pekerjaan, seperti: tipe kepribadian; preferensi kegiatan dan vokasional, kompetensi dan estimasi diri, serta prestasi akademik konseli. Untuk keperluan ini telah dilakukan tinjauan terhadap berbagai buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber bacaan lainnya.

Kajian empirik dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi dan kebutuhan akan pelaksanaan layanan konseling karier di sekolah. Kajian ini telah dipusatkan pada penelaahan terhadap penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier di SMA dan profil kemandirian pilihan karier siswa.

Kajian empirik pada studi pendahuluan telah dikenakan kepada sejumlah siswa dan beberapa orang konselor SMAN Bandarlampung yang aktif pada tahun pelajaran 2009. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2009. Studi pendahuluan bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci, sistematis, dan akurat tentang kedua variabel yang telah menjadi pusat bahasan kajian.

Pengumpulan data pada studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara ke beberapa konselor dan penyebaran angket ke sejumlah siswa SMA di Bandarlampung. Wawancara kepada konselor dilakukan untuk mengungkapkan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang telah mereka dilaksanakan selama ini. Penyebaran angket kepada sejumlah siswa dilakukan untuk menjangkau masalah pembuatan keputusan dan kemantapan pilihan karier mereka.

Hasil studi pendahuluan merupakan informasi awal dalam proses pengembangan model. Informasi yang diperoleh pada tahap ini telah digunakan sebagai dasar dalam perancangan model hipotetik bimbingan dan konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli. Uraian hasil studi pendahuluan dilaporkan secara khusus pada Bab IV dan sebagian dapat dilihat pada lampiran.

2. Perancangan Hipotetik Model Konseling Karier untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli

Perencanaan dan perancangan hipotetik model konseling karier **karier** untuk memantapkan pilihan karier konseli dilakukan berdasarkan hasil analisis kajian-kajian pada studi pendahuluan. Kegiatan pada tahap perancangan ini adalah melakukan pemerian konsepsi dan operasionalisasi mengenai model konseling

karier yang komparabel dan interpretabel untuk diimplementasikan di lapangan. Pemerian konsepsi dan operasionalisasi itu menyangkut isi, format, filsafati, dan keberterimaan model pada khalayak sasaran.

Dalam merancang model hipotetik konseling ini peneliti melakukan diskusi dengan dan menerima sumbang saran dari banyak pihak. Di antaranya adalah para konselor SMA, konselor perguruan tinggi, dan berkonsultasi dengan para pembimbing. Kegiatan-kegiatan seperti diskusi, meminta saran, dan berkonsultasi ini dilakukan dengan tujuan agar model bimbingan yang tengah dirancang tersebut layak, baik secara teoritik maupun praktis untuk digunakan dalam membantu konseli memantapkan pilihan kariernya.

Berdasarkan hasil kegiatan perancangan ini telah disusun suatu rancangan model hipotetik konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli. Rancangan tersebut terdiri atas: (1) Kerangka Dasar Model yang memuat rumusan tentang rasional, tujuan, prinsip pelaksanaan, khalayak sasaran, peranan dan kualifikasi konselor, media, prosedur kerja konseling, dan evaluasi keberhasilan, (2) Buku Panduan Pelaksanaan yang berisi petunjuk teknik operasional penyelenggaraan model koseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli (3) Buku Lembaran Kerja Konseli: Inventori Eksplorasi Karier Arahkan Diri (IEKAD). Hasil utuh rancangan disajikan tersendiri.

3. Uji Kelayakan Model Hipotetik Konseling Karier untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli

Pada tahap ini dilakukan pengembangan dan validasi model. Ada tiga kegiatan pokok yang tercakup pada ini, yaitu melakukan validasi isi (ahli),

validasi empirik (praktisi), dan revisi model hipotetik menjadi rumusan model operasional. Tujuan yang ingin dicapai dalam tahap ini adalah terumuskannya model operasional konseling penajagan karier yang layak digunakan untuk membantu konseli memantapkan pilihan kariernya. Dengan kata lain, melalui kegiatan pada tahap inilah dicapai dan diketahui tingkat kelayakan isi atau konsepsi dan kelayakan operasional atau keberterimaan model bagi pelaksana dan sasaran.

Validasi isi oleh ahli dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan rumusan isi, teoritis, efisiensi, kemungkinan implementasi, dan kemenarikan model yang memiliki aras kelayakan yang memadai. Validasi isi telah dilakukan pada tiga orang ahli bimbingan dan konseling, berpendidikan doktor konseling, dan mengabdikan diri dalam bidang konseling di lembaga pendidikan tinggi. Validasi isi telah dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut:

- a. Menyampaikan rumusan utuh model hipotetik kepada para ahli dan sekaligus memohon kesediaannya untuk memberikan penilaian atas derajat validitas rumusan model tersebut.
- b. Membahas hasil penilaian dengan para ahli guna penyempurnaan rumusan model yang valid, baik berkenaan dengan isi, struktur, maupun redaksional.
- c. Menyempurnakan rumusan model berdasarkan hasil validasi ahli.

Validasi empirik dari praktisi dilakukan untuk memperoleh masukan dari pihak pelaksana dalam implementasi model. Validasi praktisi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kemungkinan kelayakan pemberlakuan model yang sedang dikembangkan ini pada sekolah-sekolah. Informasi yang

diperoleh dijadikan masukan untuk mengembangkan dan merevisi model hipotetik menjadi model operasional.

Kegiatan validasi praktisi dilakukan dengan metoda dan dalam bentuk seminar dan lokakarya (Semiloka) yang telah diikuti oleh 25 orang konselor SMAN di Bandarlampung. Kegiatan ini dilangsungkan pada tanggal 12 Oktober 2009 bertempat di SMAN 2 Bandarlampung. Langkah-langkah yang telah ditempuh untuk melakukan kegiatan validasi ini sebagai berikut:

- a. Berkoordinasi dengan Ketua Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) SMA Bandarlampung untuk memadukan kegiatan organisasi dengan pelaksanaan semiloka model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli.
- b. Bersama dengan pengurus MGP, peneliti mengundang para konselor untuk hadir pada acara semiloka tanggal 12 Oktober 2009.
- c. Memohon bantuan pengurus MGP untuk membagikan naskah rumusan model hipotetik bimbingan dan konseling karier Holland kepada para peserta seminar.
- d. Peneliti menyajikan konsep utuh model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli dalam semiloka dan sekaligus meminta partisipasi peserta untuk memberikan masukan pada naskah model hipotetik yang disajikan.
- e. Menyimpulkan berbagai masukan dari peserta semiloka guna melakukan perbaikan model sehingga layak untuk dilaksanakan di lapangan.

Revisi model hipotetik telah dilakukan berdasarkan informasi atau keterangan yang diperoleh melalui ahli dan praktisi pada kegiatan validasi. Revisi model ini dilakukan untuk mengembangkan model hipotetik menjadi model

operasional. Model operasional yang diperoleh dari hasil uji model hipotetik menjadi rujukan dalam uji lapangan untuk keterlaksanaan dan keefektifan model. Rumusan lengkap model operasional berdasarkan hasil perbaikan uji kelayakan model hipotetik disajikan pada lampiran laporan ini.

4. Uji Lapangan Model Konseling Karier untuk Memantapkan Pilihan

Karier Konseli

Model operasional yang telah tersusun berdasarkan hasil uji kelayakan model, selanjutnya dilakukan uji lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan keefektifan model. Materi intervensi pada uji ini adalah keterlaksanaan dan keefektifan model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli menggunakan IEKAD.

a. Uji Keterlaksanaan Model Konseling Karier untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli

Uji ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui keterlaksanaan Model konseling karier hasil pengembangan dalam upaya membantu konseli memantapkan pilihan kariernya. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 10 Bandarlampung pada tanggal 31 Oktober -10 November 2009. Pada kegiatan ini bertindak sebagai konselor adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh seorang konselor pada sekolah tersebut. Perhatian utama pada uji ini ditekankan pada upaya untuk mengetahui apakah prosedur bimbingan dan konseling untuk memantapkan pilihan karier konseli dapat berfungsi sesuai dengan perancangan yang dilakukan. Untuk mendapatkan informasi itu ditempuh langkah-langkah

berikut. *Pertama*, peneliti mendiskusikan prosedur pelaksanaan model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli dengan para konselor. *Kedua*, peneliti menerapkan Model konseling karier hasil pengembangan untuk memantapkan pilihan karier konseli pada siswa kelas XII IPA-1 yang terdiri atas 38 orang. Kegiatan dimulai dari Tahap Penemuan Kode Ringkasan sampai ke Tahap Pengambilan Keputusan Pilihan Karier. Kegiatan ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan dengan rincian: satu kali pertemuan kelas (bimbingan kelompok) dan empat kali pertemuan konseling kelompok bagi empat kelompok yang telah dibentuk. *Ketiga*, peneliti meminta masukan dan berdiskusi dengan para konselor di sekolah tersebut tentang hal ihwal keterlaksanaan Model konseling karier yang tengah dikembangkan ini dalam memantapkan pilihan karier konseli setelah dilaksanakan selama lima pertemuan. *Keempat*, peneliti menyimpulkan berbagai masukan dan hasil diskusi serta respon siswa tentang keterlaksanaan model yang telah dilaksanakan tersebut. *Terakhir*, peneliti melakukan perbaikan model berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan pada uji keterlaksanaan.

b. Uji Keefektifan Model Konseling Karier untuk Memantapkan Pilihan Karier

Konseli

Tahap ini merupakan kegiatan inti penelitian. Kegiatan pada tahap ini dilakukan melalui teknik eksperimen semu (*quasi-experimental design*) yang menggunakan rancangan *Pretest-posttest Nonequivalent Group Designs* (Hepner, Wampold, dan Kivlighan, 2008: 183-184). Rancangan penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

<i>Exprimen Group</i>	<i>Non R</i>	O_1	X	O_2
<i>Control Group</i>	<i>Non R</i>	O_3		O_4

Keterangan:

Non R = penempatan subyek dalam kelompok tanpa acak.

O_1 dan O_3 = prates pada kelompok eksperimen dan kontrol.

O_2 dan O_4 = pascates pada kelompok eksperimen dan kontrol.

X = perlakuan penelitian: menggunakan Model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli.

Berdasarkan rancangan tersebut maka ada dua kelompok subyek pada penelitian ini, yaitu kelompok Eksprimen dan kelompok Kontrol. Penempatan subyek ke dalam masing-masing kelompok dilakukan tanpa acak. Semua kelompok subyek, baik eksperimen maupun kontrol diberikan prates untuk mengetahui keadaan awal tingkat kemantapan pilihan karier mereka, apakah ada perbedaan atau tidak antara kedua kelompok tersebut. Setelah para subyek penelitian menerima pelayanan bimbingan karier dilakukanlah pascates untuk mengetahui perubahan tingkat kemantapan pilihan karier konseli sebagai dampak perlakuan. Baik pada kegiatan prates maupun pascates, instrumen yang telah digunakan adalah **SKPK**. Semua subyek, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, telah menjalani pelayanan bimbingan dan konseling karier umum yang biasa diberikan oleh para konselor di sekolah (model konvensional). Para subyek pada kelompok eksperimen, selain telah menerima layanan bimbingan konseling karier model konvensional tersebut, mereka telah mendapatkan perlakuan khusus, yakni pelayanan menggunakan model konseling karier alternatif untuk memantapkan pilihan karier konseli. Sementara itu, para subyek pada kelompok kontrol “dibiarkan” saja, tidak mendapatkan pelayanan

secara khusus, seperti pelayanan menggunakan model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli.

Kegiatan uji keefektifan ini dilaksanakan di SMAN 3 Bandarlampung dengan melibatkan 146 orang siswa kelas XII. Mereka tersebar pada empat kelompok kelas dari delapan kelas yang ada. Selanjutnya, mereka dikelompok ke dalam dua kelompok penelitian (eksprimen dan kontrol). Kelompok eksprimen diwakili oleh 74 orang siswa dan kelompok kontrol diwakili oleh 72 orang siswa. Pengelompokan subyek pada kelompok penelitian dilakukan berdasarkan atas pembagian kelas siswa dengan rincian setiap kelompok penelitian terdiri atas satu kelas siswa jurusan IPA dan satu kelas siswa jurusan IPS. Selama kegiatan eksprimen setiap kelompok subyek tetap pada kelasnya masing-masing.

Dalam pelaksanaan model konseling karier, setiap kelompok subyek dibelah menjadi empat kelompok yang masing-masing beranggotakan 10-11 orang siswa. Dengan demikian untuk pelaksanaan kegiatan uji keefektifan model konseling karier terdapat empat sub kelompok eksprimen dan empat sub kelompok kontrol. Setiap sub kelompok telah menerima pelayanan konseling karier dalam tiga kali pertemuan; satu kali pertemuan kelas dan dua kali pertemuan dalam konseling kelompok. Pertemuan kelas dilakukan untuk menyelesaikan kegiatan tahap penemuan kode ringkasan konseli dan pertemuan konseling kelompok dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan tahap penafsiran kode ringkasan konseli dan tahap pembuatan keputusan pilihan karier konseli. Untuk menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pada pertemuan kelas diperlukan waktu sekitar 120-135 menit, sedangkan dalam menjalani konseling kelompok setiap konseli dapat menghabiskan waktu antara 60-75. Dengan

demikian total waktu yang dibutuhkan oleh setiap konseli untuk menemukan pilihan kariernya secara tepat dan mantap berkisar antara 180-210 menit.

Kegiatan uji keefektifan model konseling karier ini dilaksanakan dalam rentangan waktu antara tanggal 21 November 2009 sampai dengan 9 Januari 2010, yang dilangsungkan dengan tahapan berikut.

- 1) Menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan kelompok kelas siswa yang telah dipilih.
- 2) Melakukan pretes kemantapan pilihan karier konseli dengan menggunakan SKPK, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
- 3) Menguji ekuivalensi kemantapan awal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menghitung perbedaan skor rerata pretes kemantapan pilihan karier konseli dari kedua kelompok penelitian tersebut.
- 4) Menerapkan Model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli yang berada pada kelompok eksperimen. Sementara itu, konseli pada kelompok kontrol hanya mendapatkan layanan bimbingan dan konseling karier seperti biasanya, cara konvensional. Model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli dilaksanakan dengan menggunakan piranti khusus berupa *IEKAD* yang berfungsi sebagai lembaran kerja konseli, media dan sekaligus intervensi dalam proses kerja konseling. Ada empat tahapan kegiatan yang harus dijalani konseli untuk memantapkan pilihan kariernya, yaitu: Tahap Penemuan Kode Ringkasan (KR), Tahap Penafsiran (KR), dan Tahap Pembuatan Keputusan Pilihan Karier, serta Tahap Lanjutan. Tahap pertama bertujuan membantu konseli memahami diri dan mengenal lingkungannya melalui berbagai kegiatan asesmen diri dan analisis lingkungan

hingga menemukan KR yang menggambarkan kemiripan dirinya dengan enam tipe kepribadian dan lingkungan kerja *Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional* (Holland, 1997; 1985; 1973). Kegiatan asesmen itu mencakup: asesmen preferensi kegiatan, asesmen preferensi jabatan, asesmen prestasi akademik, dan asesmen estimasi diri. Kegiatan pada tahap pertama ini dilakukan dalam pertemuan kelas yang menghabiskan waktu antara 120-135 menit. Tahap Penafsiran KR konseli dilakukan dalam suatu wawancara konseling (kelompok atau individual) yang bertujuan untuk membantu konseli mempelajari dan mengenal ciri-ciri dirinya dan tuntutan lingkungan kerja serta menemukan alternatif-alternatif pilihan karier yang ia kehendaki berdasarkan arahan KR tersebut. Waktu yang dibutuhkan seorang konseli untuk menyelesaikan tahap pelayanan konseling ini berkisar 40-45 menit. Kegiatan pada tahap pembuatan keputusan pilihan karier, dalam konseling lanjutan, dilakukan dengan membantu konseli untuk menentukan satu pilihan karier yang paling tepat dan mantap dari alternatif yang telah dibuatnya. Pembahasan keragu-raguan perlu dilakukan secara mendalam dan pemeriksaan dukungan berbagai faktor juga harus dipertimbangkan secara matang pada tahap ini. Waktu yang diperlukan oleh setiap konseli untuk menyelesaikan kegiatan pada tahap ini berkisar 20-30 menit.

- 5) Melakukan pascates kemantapan pilihan karier konseli dengan menggunakan SKPK, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
- 6) Melakukan wawancara dengan konselor untuk mengetahui keefektifan model untuk memantapkan pilihan karier konseli, khususnya tentang pedoman pelaksanaan dan IEKAD.

- 7) Melakukan analisis data hasil eksperimen.
- 8) Membuat kesimpulan tentang keefektifan penggunaan model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli.
- 9) Melakukan revisi akhir model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli, baik panduan pelaksanaan maupun IEKAD sebagai lembaran kerja konseli dan sekaligus intervensi pelayanan.

Perlakuan penelitian dilaksanakan oleh *konselor model*. Seorang *konselor model* adalah guru pembimbing pada kelas subyek yang direkrut secara khusus oleh peneliti untuk menjadi konselor dalam pemberian layanan menggunakan model konseling karier guna memantapkan pilihan karier konseli. Sesuai dengan jumlah subyek, sebaran dan pengelompokkannya, maka telah dipilih dua orang konselor model. Rincian tugas masing-masing konselor telah digariskan oleh peneliti sesuai keperluan penelitian dan prinsip dasar model konseling untuk memantapkan pilihan karier konseli yang telah dirumuskan sebagai mana yang termuat pada Buku Pedoman Pelaksanaan dan IEKAD.

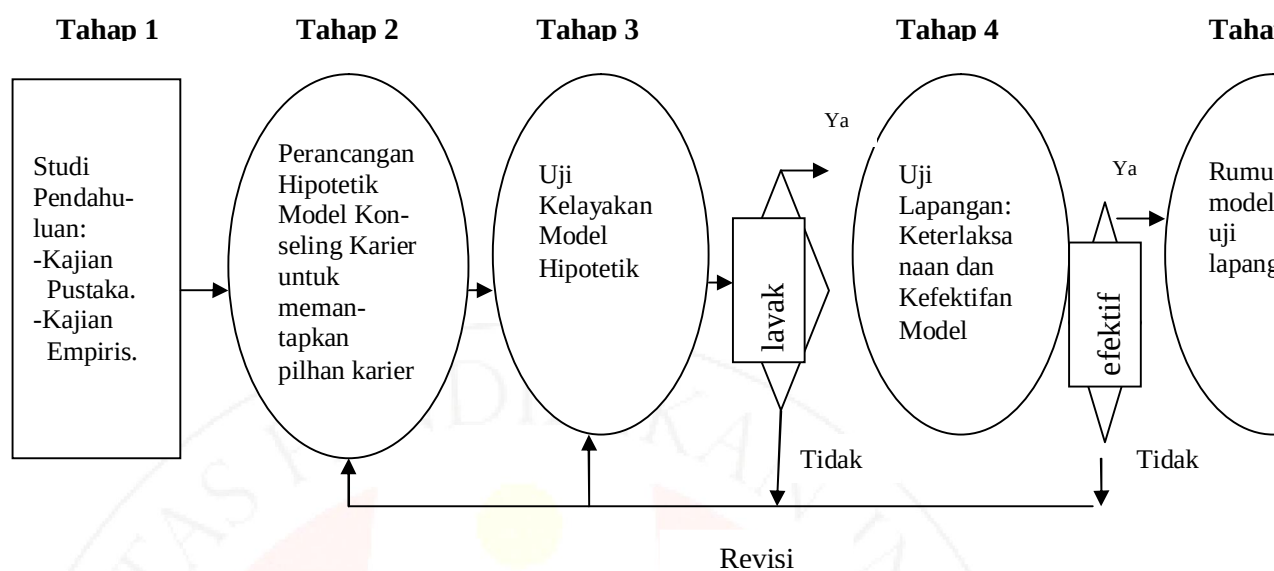
Sebelum menjadi pelaksana model, para konselor tersebut terlebih dahulu diberikan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan oleh peneliti guna membekali mereka kemampuan untuk menyelenggarakan model konseling karier ini. Materi pelatihan menyangkut bagaimana mempersiapkan, melaksanakan, dan menilai keberhasilan model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli. Materi inti pelatihan adalah mencakup pembekalan teoritik dan melatih konselor dalam menyelenggarakan model tersebut. Rincian lebih lanjut materi pokok pelatihan disusun berdasarkan konsepsi pokok yang membangun model ini.

Hasil uji keefektifan model telah dijadikan bahan atau informasi dalam merevisi dan menyempurnakan model operasional menjadi model teruji atau model akhir. Model yang teruji ini selanjutnya didesiminasikan dan dipublikasikan sehingga pada gilirannya direkomendasikan untuk diimplementasikan dan dilaksanakan di sekolah-sekolah. Dengan kata lain, dari tahapan uji lapangan ini, baik uji keterlaksanaan maupun uji keefektifan, telah di diperoleh informasi yang jelas tentang keefektifan model konseling karier hasil pengembangan ini dalam membantu konseli memantapkan pilihan kariernya. Laporan hasil kegiatan uji lapangan tersebut disajikan secara khusus pada Bab IV.

5. Diseminasi dan Distribusi Model konseling karier untuk

Memantapkan Pilihan Karier Konseli

Tahap desiminasi dan distribusi tidak termasuk kegiatan yang harus dilaksanakan peneliti dalam rangkaian penelitian ini. Tahap ini merupakan tahap penyebarluasan atau sosialisasi model teruji yang telah ditetapkan. Untuk keperluan sosialisasi dan distribusi akan dilakukan dengan penerbitan buku teks dan/atau penulisan artikel pada jurnal ilmiah. Juga dapat dilakukan dalam bentuk seminar, lokakarya, dan pelatihan model konseling ini. Kegiatan ini akan dilakukan setelah seluruh rangkaian penelitian rampung dan proses presentasi dalam ujian hasil penelitian telah selesai. Secara skematis seluruh tahapan kegiatan studi pengembangan model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli ini terlihat pada Gambar 3.1 di halaman berikut.



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian Pengembangan Model Konseling Karier untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli.

C. Variabel dan Definisi Operasionalnya

Variabel penelitian ini terdiri atas model konseling karier (variabel bebas) dan *Kemantapan pilihan karier konseli* (variabel terikat). Variabel bebas berfungsi sebagai strategi fasilitasi pemantapan pilihan karier konseli, sedangkan variabel terikat berfungsi sebagai perilaku sasaran dalam konseling.

1. Model Konseling Karier untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli

Model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli yang dimaksudkan adalah suatu model pelayanan konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli yang dikembangkan berdasarkan teori pilihan karier Holland (1973; 1985). Secara operasional variabel ini dibatasi sebagai suatu proses bantuan kepada konseli untuk memantapkan pilihan kariernya melalui kegiatan eksplorasi karier yang dilakukan dalam konseling karier dengan menggunakan *Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD)*. Sebagai variabel bebas, model konseling karier diaplikasikan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan secara bertahap dengan mengacu ke Kerangka Dasar, Panduan Pelaksanaan, dan Lembaran Kerja Konseli yang telah dirumuskan sebagai model konseling karier yang efektif (lihat lampiran A). Proses konseling tersebut dimulai dari penemuan Kode Ringkasan (KR) konseli, penafsiran KR tersebut hingga ke pembuatan keputusan pilihan karier yang mantap. Kegiatan penemuan kode ringkasan itu bertujuan untuk membantu konseli memahami dirinya dan mengenal lingkungannya secara memadai yang meliputi kegiatan, mulai dari asesmen preferensi kegiatan, preferensi jabatan, prestasi akademik, estimasi diri, dan pengorganisasian hasilnya, serta analisis informasi dunia kerja yang relevan

berikut penggalan faktor pendukung lainnya. KR yang dihasilkan konseli pada tahap kegiatan ini merupakan gambaran tentang tingkat kemiripan karakteristik pribadinya dengan ciri-ciri enam tipe kepribadian vokasional: *Realistik*, *Investigatif*, *Artistik*, *Sosial*, *Enterprising* (*Wirausaha*), dan *Konvensional*.

2. Kemantapan Pilihan Karier

Kemantapan pilihan karier adalah suatu derajat kepastian keputusan yang dinyatakan oleh konseli atas pilihan kariernya; mantap-kurang mantap sebagaimana diukur oleh *Skala Kemantapan Pilihan Karier (SKPK)*. Pilihan karier adalah keputusan konseli tentang kelompok dan jenis jabatan (okupasi) yang direncanakan untuk dimasukinya setelah menyelesaikan studi kelak. Nama dan jenis karier yang menjadi alternatif diacukan ke nama dan jenis klasifikasi jabatan yang termuat pada buku **Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI)** dan **Kamus Jabatan Nasional (KJN)**.

D. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian didasarkan pada keperluan tahap-tahap kegiatan dalam mengembangkan model. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling technique*). Artinya, subyek dipilih dan ditetapkan menurut keperluan pencapaian tujuan penelitian.

Pada tahap studi pendahuluan telah dilibatkan sejumlah konselor dan siswa pada SMAN Bandarlampung. Pada tahap ini konselor yang telah berpartisipasi sebanyak 19 orang, sedangkan siswa yang dijadikan sampel berjumlah 18 kelas (664 orang). Para konselor dipilih sesuai dengan fungsinya, baik sebagai

pengampu kelas siswa yang dijadikan sampel maupun sebagai koordinator bimbingan dan konseling di SMA. Kelas-kelas siswa yang dijadikan sampel ditarik secara acak dari 96 kelas (2.457 orang) siswa yang tengah menduduki kelas XII pada tahun ajaran 2009.

Rincian sebaran sampel pada tahap studi pendahuluan dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Sebaran Sampel pada Tahap Studi Pendahuluan
Berdasarkan Asal Sekolah dan Jurusan Studi Siswa.

NO	ASAL SEKOLAH	SISWA			KONSELOR
		IPA	IPS	JUM	
1.	SMAN 1 Bandarlampung	75	68	143	4
2.	SMAN 2 Bandarlampung	38	36	74	3
3.	SMAN 3 Bandarlampung	77	72	149	4
4.	SMAN 7 Bandarlampung	72	76	148	4
5.	SMAN 10 Bandarlampung	37	38	75	2
6.	SMAN 14 Bandarlampung	35	40	75	2
	TOTAL	334	330	664	19

Pada tahap uji kelayakan hipotetik model konseling karier telah dilibatkan tiga orang ahli bimbingan dan konseling, ---di luar Tim Pembimbing Disertasi, dan 25 orang guru pembimbing. Para ahli bimbingan dan konseling telah dimohon untuk menilai kelayakan muatan model guna mendapatkan rumusan isi, teoritis, efisiensi, kemungkinan implementasi, dan kemenarikan model yang memiliki aras kelayakan yang memadai. Sementara itu para guru pembimbing telah diminta untuk memberikan tanggapan dan masukan guna validasi empirik dan praktis, khususnya berkenaan dengan implementasi model dan kemungkinan kelayakan pemberlakuan model di sekolah.

Pada tahap uji keefektifan model yang menjadi subjeknya adalah para siswa SMAN 3 Bandarlampung. Dengan menggunakan teknik sampling acak bertujuan telah ditarik sebanyak empat kelas (146 orang) siswa dari populasi yang ada. Mereka telah ditetapkan sebagai subyek pada tahap uji keefektifan ini. Rincian siswa sebagai subyek pada uji keefektifan model terlihat pada Tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.2. Sebaran Subyek Penelitian pada Kelompok Eksprimen dan Kontrol Berdasarkan Kelas Asal dan Jenis Kelamin Siswa.

ASAL SUBYEK	KELOMPOK DAN JENIS KELAMIN				JUM-LAH
	Eksprimen		Kontrol		
	L	P	L	P	
Kelas XII IPA	11	28	12	24	75
Kelas XII IPS	15	20	16	20	71
TOTAL	26	48	28	44	146

Keterangan: L = Laki-laki. P = Perempuan.

Jumlah subyek pada kelompok eksperimen sebanyak 74 orang. Mereka terdiri atas 26 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan. Sedangkan jumlah subyek pada kelompok kontrol sebanyak 72 orang yang terdiri atas 28 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Dengan demikian siswa yang akan dijadikan subyek pada uji keefektifan model berjumlah sebanyak 146 orang dengan rincian 74 orang untuk kelompok eksperimen dan 72 orang untuk kelompok kontrol.

Pemilihan siswa kelas XII SMA sebagai populasi dilakukan atas dasar pertimbangan berikut. Siswa kelas XII kini tengah berada pada masa tahap transisi dengan salah satu tugas perkembangannya adalah melakukan keputusan-

keputusan segera, konkrit, mandiri dan realistis tentang jabatan/vokasional yang akan dimasukinya dimasa mendatang. Dalam melakukan tugas-tugas perkembangan tersebut mereka perlu mempertimbangkan potensi-potensi dirinya agar tindakan yang diputuskannya dapat mendatangkan kepuasan bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Disamping siswa sebagai subyek, telah dipilih juga dua orang konselor *model*. Konselor model adalah konselor yang telah diminta partisipasinya untuk memberikan pelayanan menggunakan model konseling karier hasil pengembangan untuk membantu konseli memantapkan pilihan kariernya. Keduanya dipilih dan dijadikan sebagai konselor model mengingat posisi mereka, yaitu seorang sebagai koordinator dan seorang lainnya sebagai pengampu layanan bimbingan dan konseling pada kelas siswa yang dijadikan subyek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Untuk keperluan penelitian telah dikembangkan dua instrumen, yaitu: *Skala Kemantapan Pilihan Karier (SKPK)* dan *Inventori Eksplorasi Karier Arahkan Diri (IEKAD)*. *SKPK* adalah alat pengumpul data yang telah digunakan untuk mengukur dampak perlakuan penelitian. Instrumen ini telah dipakai sebagai alat dalam mengamati perilaku konseli, baik sebelum maupun sesudah ia menerima layanan. Skala ini bertujuan untuk menjaring tingkat kemantapan pilihan karier konseli. Skala tersebut telah diberikan kepada semua subyek, baik subyek pada kelompok eksperimen maupun subyek pada kelompok kontrol. Sesuai dengan rancangan penelitian, maka pengamatan perilaku konseli dengan

menggunakan instrumen ini akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan sebagai data *prates* dan sesudah perlakuan sebagai *pasctes*.

SKPK terdiri atas dua butir soal, yakni berupa pernyataan pilihan karier dan skala penilaian kemantapannya. Butir pertama berisi tuntutan untuk menyatakan bidang karier dan nama jabatan yang hendak dipilih siswa, sedangkan butir soal yang kedua meminta pernyataan siswa tentang derajat kemantapannya atas pilihan karier yang telah dibuat tersebut. Instrumen ini dimodifikasi dari *Career Choice Certainly Scale* (Crites, 1981:25) dan telah dikembangkan penulis berdasarkan kebutuhan dan keperluan pencapaian tujuan penelitian.

Pengadministrasian dan penafsiran SKPK dilakukan dengan ketentuan berikut:

1. Skor jawaban siswa hasil SKPK merupakan penjumlahan dari perolehan skor pada setiap butir soal. Skor maksimal delapan (8) dan minimal satu (1) poin.
2. Skor jawaban butir soal pertama SKPK merentang dari satu (1) hingga dua (2) poin; Skor **satu** poin diberikan jika siswa menyatakan dengan benar salah satu nama kelompok jabatan atau nama jabatan yang telah dipilihnya; Skor **dua** jika siswa telah menyatakan dengan tepat nama kelompok jabatan dan jenis jabatan yang telah dipilihnya. Butir soal pertama ini tidak akan diberi skor jika siswa menjawab salah (kelompok jabatan dan/atau nama jabatan tak sesuai dengan nama kelompok jabatan atau nama jabatan yang ada di Indonesia; Buku Klasifikasi Jabatan Indonesia).
3. Skor jawaban butir soal yang kedua merentang dari satu hingga enam poin. Skor diberikan atas penilaian konseli yang ditunjukkannya pada pernyataan skala. Ketentuan penyekoran seperti pada Tabel 3.3 pada halaman berikut.

Tabel 3.3. Daftar Pernyataan Jawaban SKPK dan Skornya

Nomor Urut	Pernyataan Kemantapan Siswa Atas Pilihan Kariernya	Skor
1.	Saya berencana untuk memasuki karir itu dan akan tetap menekuninya sepanjang kehidupan saya kelak.	6
2.	Saya tidak berkeinginan untuk mengganti pilihan karier itu.	5
3.	Saya agak ragu dengan pilihan karier yang saya sudah buat itu.	4
4.	Saya kadang-kadang bertanya dalam hati, apakah karier yang saya telah pilih itu sudah benar.	3
5.	Saya masih banyak ragu dengan pilihan karier yang saya telah buat itu.	2
6.	Saya sudah ada satu pilihan karier, tetapi saya sering bertanya apakah karier itu telah merupakan satu pilihan yang baik.	1

Sedangkan untuk memberikan penafsiran atas jawaban siswa digunakan kriteria seperti yang terlihat pada Tabel 3.4. Berdasarkan kriteria itu, setiap jawaban siswa pada SKPK dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu kemantapan pilihan yang “Tinggi” = Mantap, “Sedang” = Ragu-ragu, dan “Rendah” = Belum Mantap dengan rentangan skor masing-masing: > 7 poin, 4-6 poin, dan < 3 poin.

Tabel 3.4. Kriteria Derajat dan Kategori Kemantapan Pilihan Karier Siswa

Derajat Kemantapan	Rentangan Skor Jawaban SKPK	Kategori Kemantapan
Mantap	> 7 poin	Tinggi
Ragu-ragu (Banyak Ragu)	4-6 poin	Sedang
Belum Mantap	< 3 poin	Rendah

Pemeriksaan derajat validitas SKPK, dan validitas instrumen penelitian yang lainnya, telah dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*). Untuk keperluan ini telah dilibatkan tiga orang ahli di bidang

bimbingan dan konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia. Kepada ketiga orang ahli tersebut telah dimohonkan kesediannya untuk menilai derajat validitas kedua instrument penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni dan Juli 2009. Penetapan derajat validitas SKPK didasarkan atas besarnya indeks persetujuan para penilai dengan menggunakan rumus berikut.

$$IPk = \frac{\sum Nt}{N_{maxt}}^2$$

Keterangan:

IPk = indeks persetujuan penilai.

Nt = nilai persetujuan dari semua penilai.

Nmaxt = nilai maksimal bagi semua penilai.

Skala dinyatakan valid jika minimal indeks menunjukkan 0,64 poin. Hasil penilaian para ahli tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini. Data dan perhitungan lengkapnya disajikan pada lampiran.

Tabel 3.5. Hasil Penilaian Validitas SKPK

PENILAI	INDEKS PERSETUJUAN
A	1,00
B	0,76
C	0,76
Total	0,84

Dari hasil penilaian para ahli yang terlihat pada tabel di atas dditemukan indeks persetujuan SKPK sebesar 0,84 poin. Ternyata indeks persetujuan tersebut telah melampaui batas minimal indeks persetujuan yang telah ditetapkan, yakni:

$IPk_{hit.} = 0,68 > IPk_{kri.} = 0,64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala telah valid dan karenanya dapat digunakan sebagai alat ukur kemantapan pilihan karier konseli pada studi ini. Meskipun demikian sejumlah saran perbaikan telah disampaikan oleh para penilai agar skala sampai kepada derajat validitas yang lebih tinggi, khususnya berkenaan dengan redaksional kalimat dari pernyataan skala. Penyempurnaan skala berdasarkan perbaikan telah dilakukan sehingga skala memuat isi seperti yang terpakai ketika pengumpulan data pada penelitian ini.

Indeks reliabilitas SKPK telah diperiksa dengan menggunakan teknik *test-retest*. Kegiatan ini telah melibatkan 37 orang siswa SMAN 10 Bandarlampung, bukan sampel tetapi merupakan bagian dari populasi penelitian. Mereka terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Tenggang waktu antara pemberian tes pertama dan tes kedua selama satu minggu. Berdasarkan hasil perhitungan data uji reliabilitas diperoleh koefisien korelasi sebesar **0,816**. Angka sebesar ini menunjukkan indeks stabilitas yang tinggi (Aiken, 1988). Ini berarti bahwa skala telah memiliki derajat reliabilitas yang yang dikehendaki. Dengan demikian skala dapat digunakan sebagai alat ukur kemantapan pilihan karier konseli.

Instrumen yang telah dikembangkan pada studi ini berikutnya adalah *Inventori Eksplorasi Karier Arah Diri (IEKAD)*. Inventori ini merupakan piranti dan sekaligus intervensi dalam bimbingan dan konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli. Inventori ini telah digunakan dalam memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan dan konseling karier untuk membantu konseli memantapkan pilihan kariernya. Muatan inventori ini terdiri atas empat bagian, yaitu penilaian atas *Preferensi Kegiatan*, *Preferensi Jabatan*,

dan *Estimasi Diri*, serta *Prestasi akademik*. Tiga bagian yang pertama diambilkan dari *Self Directed Search* (Holland, 1985; 1973), yaitu bagian: *activities* = 66 butir soal, *occupations* = 84 butir soal, dan *self-estimates* = 12 butir soal. Sedangkan bagian terakhir dari inventori, ***Prestasi akademik*** dikembangkan oleh penulis berdasarkan kajian teoritik pilihan karier Holland dan hasil pengamatan penulis pada praktik lapang-an bimbingan dan konseling karier pada sekolah-sekolah, khususnya di SMA di Bandarlampung. Setiap bagian berisi sejumlah pernyataan yang telah disusun dalam enam kategori tipe kepribadian, yaitu: *Realistik, Ivestiagtif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional*. Sebaran butir soal yang dimuat pada *IEKAD* dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.6.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, setiap responden (klien) mendapatkan buku *IEKAD* dan harus mengerjakan tuntutannya secara lengkap sesuai dengan petunjuk yang ada pada setiap bagian piranti tersebut.

Tabel 3.6. Kisi-kisi Butir Soal Inventori Eksplorasi Karier
Karier Arahkan Diri

ASPEK DIRI	KLASIFIKASI DIRI						Jumlah
	Rea	Inv.	Art.	Sos.	Wir.	Kon.	
Preferensi Kegiatan	11	11	11	11	11	11	66
Preferensi Jabatan	14	14	14	14	14	14	84
Estimasi Diri	2	2	2	2	2	2	12
Prestasi akademis	4	4	4	4	4	4	24
TOTAL	31	31	31	31	31	31	186

Penyusunan *IEKAD* dilakukan dengan melibatkan para ahli di bidang bimbingan dan konseling karier, para konselor, ahli lain, dan sejumlah siswa.

Kegiatan penyusunan inventori ini dilakukan bersamaan dengan perancangan model hipotetik bimbingan dan konseling untuk memantapkan pilihan karier konseli. Langkah-langkah yang telah dilalui dalam penyusunan IEKAD adalah sebagai berikut.

Penyusunan butir soal preferensi kegiatan, jabatan, dan estimasi diri.

1. Mengalihbahasakan bagian inventori yang diambil dari ***Self-Directed Search (SDS)***, yakni dari bahasa inggris ke Bahasa Indonesia. Bagian ini merupakan dan menjadi aspek ***preferensi kegiatan, preferensi jabatan, dan estimasi diri*** dalam IEKAD.
2. Menerjemahkan kembali bagian inventori yang telah dialihbahasakan tersebut ke bahasa semula oleh penerjemah Bahasa Inggris yang independen dan memahami klasifikasi jabatan di lingkungan dunia kerja. Kegiatan ini telah melibatkan dua orang ahli terjemah dari program studi Bahasa Inggris Universitas Lampung.

Penyusunan butir soal prestasi akademis.

1. Mengelompokkan 13 mata pelajaran ke dalam enam kategori bidang pekerjaan *Realistik, Investiaktif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional*.
2. Meminta tiga orang (satu dosen dan dua guru) pengampu dari setiap mata pelajaran tersebut untuk menilai ketepatan pengelompokannya dalam enam kategori bidang pekerjaan pada IEKAD. Pengelompokan 13 mata pelajaran pada enam kategori lingkungan kerja *Realistik, Investiaktif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional* dapat dilihat pada Tabel 3.7. di halaman berikut. Dengan demikian, kegiatan penilaian ini telah melibatkan 13 orang

dosen dari Universitas Lampung dan 26 guru bidang studi dari beberapa SMAN di Bandarlampung. Kriteria penilaian ditetapkan bahwa jika pengelompokan mata pelajaran pada enam kategori mendapatkan indeks persetujuan dari penilai minimal 0,64, maka bagian prestasi akademik dapat dimuat sebagai bagian dari IEKAD.

Tabel 3.7. Pengelompokan 13 Mata Pelajaran dalam Enam Kategori Bidang Pekerjaan

MATA PELAJARAN	KATEGORI BIDANG PEKERJAAN					
	R	I	A	S	W	K
Fisika						
Biologi	*					
Matematika						
Kimia						
Bahasa Indonesia						
Ekonomi & Akuntansi						
Geografi						
Sosiologi						
Sejarah						
Bahasa asing lain						
Kesenian/Seni budaya						
TIK						
Penjaskes						

* Keterangan: Warna terang menunjukkan pengelompokan.

Hasil penilaian ketepatan pengelompokan setiap mata pelajaran ke dalam enam kategori dari para penilai dapat dilihat pada Tabel 3.8. Hasil perhitungan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa indeks persetujuan dari semua penilai sebesar 0,68 poin. Ternyata angka tersebut telah melampaui batas minimal indeks persetujuan yang telah ditetapkan pada penelitian ini, yakni sebesar 0,64 poin ($IPk_{hit.} = 0,68 > IPk_{kri.} = 0,64$).

Tabel 3.8. Ringkasan Hasil Perhitungan Penilaian Ketepatan Pengelompokan Mata Pelajaran untuk Setiap Kategori Bidang Pekerjaan.

Penilai	Indeks Penilaian Bagi Setiap Kategori Lingkungan Pekerjaan						Indeks Persetujuan Total
	R	I	A	S	W	K	
A	1,00	1,00	0,56	1,00	100	1,00	0,86
B	1,00	1,00	1,00	1,00	100	1,00	1,00
C	0,56	1,00	1,00	1,00	0,56	0,56	0,61
Total	0,72	1,00	0,72	1,00	0,72	0,72	0,68

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pengelompokan 13 mata pelajaran dalam enam kategori bidang pekerjaan sudah tepat. Dengan demikian pengelompokan tersebut telah memiliki validitas memadai sebagai instrument yang dijadikan sebagai bagian dari IEKAD, khususnya dalam asesmen kecenderungan prestasi akademik dalam rangka menemukan KR siswa.

Kegiatan penyusunan berikutnya adalah menetapkan derajat validitas IEKAD secara keseluruhan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan isi dan kelayakan inventori sebagai piranti model bimbingan dan konseling untuk memantapkan pilihan karier konseli. Pemeriksaan derajat validasi inventori pada studi ini hanya dilakukan melalui penilaian *expert judgement* dan uji lapangan keterlaksanaan IEKAD sebagai piranti bimbingan karier pada populasi yang telah dipilih. Cara pemeriksaan derajat validitas semacam ini dipilih dengan pertimbangan bahwa muatan SDS yang dikembangkan oleh Holland dan telah banyak digunakan di manca negara itu sudah dipandang valid dan memiliki indeks validitas yang cukup sebagai alat penilaian kemiripan seseorang dengan enam tipe kepribadian: *Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional*

(Holland, 1997; 1985; 1973; Weinrach, 1987; 1980; Ulrich, 1990; Nodvick, 1996; Miller & Miller, 1995; Jones, Gormon, dan Schroeder, 1990; Sidiropoulou-Dimakakou, 2008; Kovacs, 1999; Ulrich, 1990; Payne dan Sabaroeche, 1985).

Pada kegiatan *expert judgement* telah dilibatkan tiga orang ahli di bidang bimbingan dan konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia. Kepada ketiga orang ahli tersebut telah dimohonkan kesediannya untuk menilai derajat validitas sebagai piranti bimbingan dan konseling karier untuk membantu konseli memanfaatkan pilihan kariernya.

Instrumen dikatakan valid jika kesimpulan yang diperoleh dari para penilai mengatakan bahwa bagian-bagian dari instrument tersebut telah mewakili karakteristik khas bagi masing-masing dari enam tipe kepribadian Holland. Dengan demikian instrument dapat digunakan sebagai alat penilaian kemiripan seseorang dengan tipe kepribadian *Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional*. Kriteria penilaian ketepatan isi inventori dirujuk ke karakteristik utama yang mencirikan masing-masing tipe kepribadian dan bidang pekerjaan: *Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha dan Konvensional* (Holland, 1985; 1973). Rincian kriteria penilaian tercantum pada buku tersendiri: Buku Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Model Holland. Kegiatan validasi inventori ini dilaksanakan bersamaan dengan uji kelayakan model hipotetik konseling karier yang tengah dikembangkan.

Dari hasil penilaian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IEKAD telah cukup valid untuk digunakan sebagai piranti dalam pelayanan bimbingan dan konseling karier. Meskipun demikian para penilai menyarankan agar inventori disempurnakan supaya sampai kepada derajat yang lebih valid. Bagian-bagian

yang perlu disempurnakan itu meliputi, baik berkenaan dengan komposisi butir-butir soal yang dimuat pada inventori maupun berkaitan dengan redaksional kalimat dari beberapa butir soal. Bagian-bagian inventori yang perlu dan telah disempurnakan itu disajikan secara rinci dalam uraian pada Bab IV.

Setelah inventori disempurnakan berdasarkan masukan para ahli, langkah validasi berikutnya adalah melakukan uji kelayakan lapangan. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan uji kelayakan model hipotetik dan ujian lapangan keterlaksanaan model.

Dari hasil tanggapan para konselor dan komentar dari sejumlah siswa, dapatlah disimpulkan bahwa IEKAD layak dan dapat digunakan sebagai piranti dalam bimbingan dan konseling karier, khususnya untuk membantu konseli memantapkan pilihan kariernya. Meskipun demikian ada beberapa redaksi dan istilah pada beberapa butir soal disarankan agar disesuaikan dengan keadaan dan tingkat pemahaman siswa SMA. Secara rinci hasil perubahan redaksional IEKAD dilaporkan pada bab berikutnya, bab tentang hasil penelitian.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif-kwantitatif menggunakan teknik-teknik statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk memerikan data tentang hasil penilaian uji kelayakan model hipotetik dan gambaran operasional Model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli yang telah diselenggarakan konselor di sekolah menengah. Sesuai dengan rancangan eksperimen yang digunakan, maka penyajian data penelitian digunakan desain faktorial dengan formula seperti pada Tabel 3.9. Berdasarkan rancangan

faktorial ini maka pemeriksaan tingkat efektivitas model akan dilakukan dengan uji beda skor rerata kemantapan pilihan karier konseli. Analisis uji beda akan dilakukan atas pasangan data sesuai dengan keperluan uji hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini.

Tabel 3.9. Rancangan Faktorial Sebaran Data Penelitian

Jenis Kelamin	Kelompok Subyek			
	Eksprimen		Kontrol	
	Pre-test	Pascates	Pre-test	Pascates
Laki-laki				
Perempuan				

Uji beda rerata skor antara pasangan data kelompok prates dan pasca tes pada kelompok eksprimen dan kelompok kontrol telah digunakan uji beda rerata sampel yang berhubungan. Uji beda rerata skor pasangan data antara kelompok subyek (eksprimen dan kontrol) dan uji beda rerata skor pasangan data antara kelompok jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) serta interaksi antara model konseling karier dan jenis kelamin siswa telah digunakan teknik statistik dengan formula *Analisis Varians Dua Jalan*.

Semua penghitungan data untuk keperluan analisis data pada studi ini akan dilakukan dengan komputerisasi menggunakan fasilitas SPSS. Untuk mengetahui apakah skor pascates yang ditunjukkan konseli pada SKPK juga dipengaruhi oleh skor prates, telah dilakukan *Analisis Kovarians (ANCOVA)* dengan data *Pre-test* sebagai variabel kovariat.

